

**PENGARUH MEMBACA CEPAT TERHADAP  
TINGKAT PEMAHAMAN BACAAN  
(Studi Kajian Literatur dan Penerapan bagi Mahasiswa  
STKIP Muhammadiyah Muara Bungo)**

**YULIA OKTARINA, SUBHANADRI**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Muaro Bungo

Email: yuliaoktarina31@yahoo.com, subhanadri\_inet@yahoo.com

***Abstract***

*The purpose of this research was to analyze and describe the effect of fast reading on the level of comprehension of reading content as a study of literature review and application for students of PGSD Study Program STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. This research has achieved some of its output targets. It was used as material in the local scientific meeting that has been held in STKIP-MB. The results of this study will be published in the National Journal of ISSN. This research used quantitative approach with quasi experiment and descriptive research. This research was conducted on students of STKIP MB Academic Year 2016/2017. The conclusions of this research were: (1) the study of literature review indicated that fast reading could give positive effect to reading comprehension level. The application of fast reading should consider the types of reading, reading objectives, and discourse readability levels, (2) the reading comprehension level after applying fast reading was better than the reading comprehension level before applying the fast reading when the researcher was done on same research subjects, (3) the reading comprehension level by applying fast reading was better than the reading comprehension level by applying conventional reading when the researcher was done on different research subjects. Thus, fast reading affects the level of reading comprehension, both in analyzing the study of literature review and on application for students of STKIP Muhammadiyah Muara Bungo.*

***Keywords: fast reading, reading comprehension level***

**PENDAHULUAN**

Sarana bacaan kian berkembang pesat di era informasi ini. Banyaknya literatur menjadi tolok ukur tingkat peradaban masyarakat. Kepemilikan keterampilan dan kebiasaan membaca menjadi hal yang tidak bisa ditawar-tawar. Ribuan bahkan jutaan informasi tersaji dalam setiap detik, baik dalam media cetak maupun media elektronik. Informasi umumnya lebih banyak disajikan dalam bentuk bacaan. Keadaan ini tentu menuntut kita untuk memiliki keterampilan membaca dengan cerdas.

Membaca cerdas merupakan perpaduan antara kadar pemahaman dan tingkat kecepatan dalam membaca, pemahaman yang tepat terhadap isi bacaan dan banyaknya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan bacaan. Dengan kata lain, keterampilan membaca cerdas merupakan perpaduan antara kadar pemahaman dan tingkat kecepatan dalam membaca.

Studi di bidang membaca akhir-akhir ini mengarahkan perhatian pada kecepatan membaca. Membaca cepat merupakan salah satu kegiatan memperoleh informasi dalam waktu yang singkat. Berdasarkan studi pustaka, peneliti menemukan belum adanya kesepahaman para ahli mengenai konsep membaca cepat. Membaca cepat telah menjadi suatu istilah kontroversional yang perlu didefinisikan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Bond dan Tinker (dalam Ahuja, 2010: 93) menyatakan bahwa kecepatan membaca harus didefinisikan sebagai kecepatan memahami bahan-bahan tercetak dan tertulis. Dengan demikian, untuk mengukur kecepatan membaca kita perlu mengukur kecepatan memahami bahan yang dibaca. Kecepatan yang tinggi dan pemahaman yang baik haruslah berjalan bersama-sama. Selain itu, para ahli membaca juga masih berbeda pendapat berkaitan ada atau tidaknya hubungan kecepatan membaca terhadap pemahaman isi bacaan yang dibaca.

Perbedaan pendapat tentang hubungan antara kecepatan membaca dengan pemahaman bacaan terus berlangsung sampai sekarang. Beberapa para ahli menyatakan bahwa kecepatan yang tinggi dan pemahaman yang baik haruslah berjalan bersama-sama (Ahuja, 2010: 94). Pendapat ini diperkuat oleh studi-studi yang memperlihatkan adanya hubungan positif antara kecepatan membaca dengan pemahaman, seperti laporan hasil penelitian yang dilakukan Eurich (8), Andiron, dan Tinker yang menyimpulkan bahwa ada korelasi yang cukup tinggi antara kecepatan dan pemahaman (Ahuja, 2010:94). Sementara itu, beberapa para ahli lain bersikukuh dengan pendapatnya bahwa untuk dapat memahami bacaan orang harus membaca secara lambat dengan perhatian seksama pada setiap kata. Pendapat ini dipertegas oleh Stround (dalam Ahuja, 2010: 95) yang menyatakan bahwa kebanyakan studi terdahulu yang menghubungkan kecepatan membaca dengan pemahaman tidaklah valid karena didasarkan pada skor-skor pemahaman yang didapat dan dijabarkan dari tes-tes yang dibatasi waktu. Skor pemahaman tersebut tercampuri oleh faktor kecepatan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang permasalahan ini. Penelitian ini diterapkan pada mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo untuk menunjang tercapainya kajian literatur. Selain itu, penelitian ini juga memperoleh gambaran mengenai besarnya pengaruh membaca cepat terhadap tingkat pemahaman bacaan pada mahasiswa Prodi PGSD STKIP MB.

Luaran penelitian yang ditargetkan untuk penelitian ini adalah publikasi ilmiah dalam jurnal nasional ber-ISSN. Jadi, penelitian ini penting dilakukan dengan fokus penelitian “Pengaruh Membaca Cepat terhadap Tingkat Pemahaman Bacaan (Studi Kajian Literatur dan Penerapan bagi Mahasiswa Prodi PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo).”

Landasan toeri penelitian ini bertolak pada beberapa pendapat ahli mengenai permasalahan yang diteliti. Menurut Wainwright (2007: 42), pemahaman bacaan adalah proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan yang berhasil maupun yang gagal. Selanjutnya, menurut Yoakam (dalam Ahuja, 2010: 50), pemahaman merupakan proses memahami materi dengan melibatkan asosiasi yang benar antara makna dan lambang kata, penilaian konteks makna yang diduga ada, pemilihan makna yang benar, organisasi gagasan ketika materi bacaan dibaca, penyimpanan gagasan, dan pemakaiannya dalam berbagai aktivitas sekarang atau mendatang. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat

disimpulkan bahwa pemahaman bacaan merupakan proses yang sangat kompleks yang dilakukan untuk menyerap isi bahan bacaan yang dibaca.

Ada tiga cara utama untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas pemahaman terhadap isi bacaan, yaitu (1) membaca materi bacaan dengan tema luas dan beragam, (2) melakukan diskusi, (3) melakukan tes (Wainwright, 2007: 44). Melalui ketiga usaha tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap bacaan bukanlah suatu hal yang instan. Untuk memahami bacaan, usaha yang dapat dilakukan adalah membaca materi bacaan yang luas dan beragam, melakukan diskusi, serta melakukan tes uji pemahaman. Selanjutnya, Aizid (2011: 142) menguraikan pengukuran tingkat pemahaman bacaan dapat dilakukan melalui perhitungan persentase jawaban yang benar atas skor jawaban ideal dari pertanyaan-pertanyaan tes pemahaman bacaan.

Pemahaman bacaan merupakan salah satu hasil pengukuran keterampilan membaca cepat. Membaca cepat adalah suatu kegiatan merespons lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan pengertian yang tepat dan cepat (Hernowo dalam Aizid, 2011: 40). Hal ini juga ditegaskan oleh Soedarso (2010: 14) yang menyatakan bahwa membaca cepat adalah keterampilan memilih isi bahan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan, relevansi, dan tanpa membuang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak diperlukan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah sistem membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tujuan memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan yang dibaca secara cepat dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.

Pengukuran membaca cepat dapat dilakukan dengan mengikuti beberapa berikut: (1) mengukur kecepatan membaca, (2) mengukur pemahaman isi bacaan, (3) mengukur kemampuan efektif membaca (Aizin, 2011: 141). Jadi, pengukuran membaca cepat tidak hanya berorientasi pada kecepatan menyelesaikan bacaan saja, tetapi juga kemampuan memperoleh informasi yang tepat dalam waktu yang singkat.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dan penelitian deskriptif. Sugiyono (2011: 114) menyatakan bahwa quasi eksperimen digunakan apabila terjadi kesulitan mendapatkan kelompok kontrol penelitian (tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen). Metode eksperimen semu juga dilakukan untuk membandingkan hasil kegiatan yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan gambaran tingkat pemahaman bacaan mahasiswa dengan penerapan membaca cepat.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi PGSD STKIP MB yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah *purposive sampling*. Jadi, sampel penelitian ini adalah mahasiswa kelas A sebagai kelompok eksperimen dan kelas B sebagai kelompok kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wacana untuk mengukur membaca cepat dan tes objektif untuk mengukur tingkat pemahaman isi bacaan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji kelayakannya

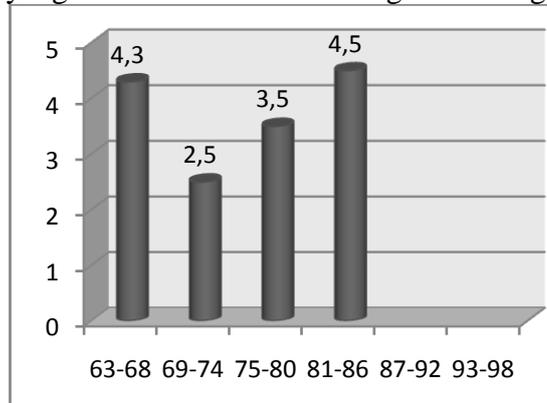
melalui pengukuran validitas konstruk, uji keterbacaan wacana menggunakan Grafik Fry, dan ujicoba penelitian. Hasil uji kelayakan instrumen diperoleh tiga wacana dan dua puluh butir soal tes objektif yang valid, sedangkan terdapat lima butir soal tes objektif yang drop. Selanjutnya, tahap analisis data penelitian yang dilakukan dengan penyekoran, uji persyaratan analisis, menguji hipotesis, dan menyimpulkan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di STKIP Muhammadiyah Muara Bungo tepatnya bagi mahasiswa Prodi PGSD Tahun Akademik 2017/2018. Kelas IIA menjadi kelompok eksperimen, sedangkan kelas IIB menjadi kelompok kontrol. Selanjutnya, penerapan *pretest posttest* dilakukan pada kelompok eksperimen.

Hasil analisis data membaca cepat diperoleh nilai tertinggi yaitu 94 dan nilai terendah yaitu 63. Nilai rata-rata membaca cepat adalah 84,3 dan standar deviasi 7,9. Berdasarkan tabel interval persentase pengukuran membaca cepat mahasiswa Prodi PGSD STKIP-MB tergolong baik yaitu sebesar 84,3.

Analisis distribusi frekuensi data membaca cepat diperoleh 13 orang mahasiswa atau 40,6% dari jumlah mahasiswa memperoleh nilai kelompok rata-rata, yaitu 84,3. Mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah kelas interval rata-rata berjumlah 8 orang mahasiswa atau sebesar 25%, sedangkan mahasiswa yang memperoleh nilai di atas kelas interval rata-rata berjumlah 11 orang mahasiswa atau sebesar 34,4%. Berikut ini gambaran data membaca cepat kelas eksperimen yang dibuat dalam bentuk diagram batang.

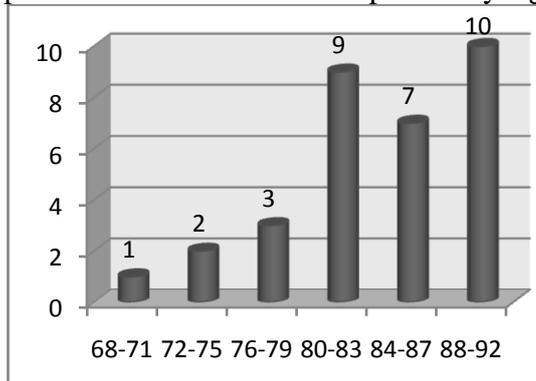


**Grafik 1. Data Membaca Cepat Kelas Eksperimen**

Pengukuran tingkat pemahaman bacaan kelas eksperimen menggunakan tes objektif. Hasil analisis data tingkat pemahaman bacaan kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi yaitu 92 dan nilai terendah yaitu 68. Nilai rata-rata tingkat pemahaman bacaan kelas eksperimen yaitu 82,2 dan standar deviasi 5,04. Persentase pengukuran tingkat pemahaman bacaan kelas eksperimen mahasiswa Prodi PGSD STKIP-MB tergolong baik, yaitu sebesar 82,2.

Analisis distribusi frekuensi data tingkat pemahaman bacaan kelas eksperimen diperoleh 9 orang mahasiswa atau 28,1% dari jumlah mahasiswa memperoleh nilai kelompok rata-rata, yaitu 82,2. Mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah kelas interval rata-rata berjumlah 6 orang mahasiswa atau sebesar 18,8%, sedangkan mahasiswa yang memperoleh nilai di atas kelas interval rata-rata

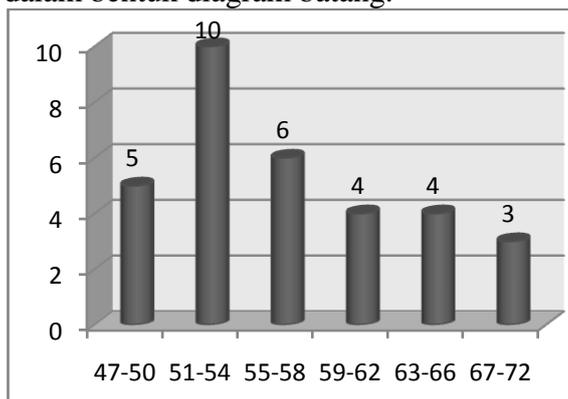
berjumlah 17 orang mahasiswa atau sebesar 53,2%. Berikut ini gambaran data pemahaman bacaan kelas ekperimen yang dibuat dalam bentuk diagram batang.



**Grafik 2. Data Pemahaman Bacaan Kelas Ekperimen**

Perbandingan tingkat pemahaman bacaan sebelum dan setelah dilakukan tindakan pada subjek penelitian yang sama dilakukan melalui pengukuran pretest dan posttest yaitu pada mahasiswa Kelas II A Prodi PGSD STKIP-MB. Hasil analisis data pretest penelitian diperoleh nilai tertinggi yaitu 72 dan nilai terendah yaitu 47. Nilai rata-rata pretest pemahaman bacaan yaitu 57 dan standar deviasi 6,7. Berdasarkan tabel interval persentase data pretest pemahaman bacaan pada mahasiswa Prodi PGSD STKIP-MB tergolong cukup yaitu sebesar 57. Selanjutnya, data posttest pemahaman bacaan sama dengan data pada subjudul data pemahaman bacaan kelas eksperimen.

Analisis distribusi frekuensi data pretest penelitian diperoleh 6 orang mahasiswa atau 18,8% dari jumlah mahasiswa memperoleh nilai kelompok rata-rata, yaitu 57. Mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah kelas interval rata-rata berjumlah 15 orang mahasiswa atau sebesar 46,9%, sedangkan mahasiswa yang memperoleh nilai di atas kelas interval rata-rata berjumlah 11 orang mahasiswa atau sebesar 25%. Berikut ini gambaran data membaca kelas kontrol yang dibuat dalam bentuk diagram batang.

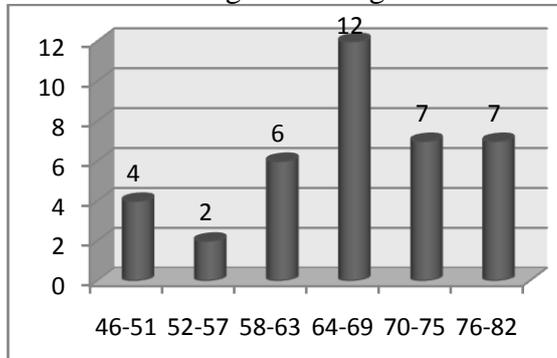


**Grafik 3. Data Pretest Pemahaman Bacaan**

Hasil analisis data membaca kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi yaitu 82 dan nilai terendah yaitu 46. Nilai rata-rata membaca kelas kontrol adalah 66,9 dan standar deviasi 10,2. Persentase pengukuran kegiatan membaca mahasiswa Prodi PGSD STKIP-MB tergolong lebih dari cukup, yaitu sebesar 66,9.

Analisis distribusi frekuensi data membaca kelas kontrol, terdapat 12 orang mahasiswa atau 31,6% dari jumlah mahasiswa memperoleh nilai kelompok rata-

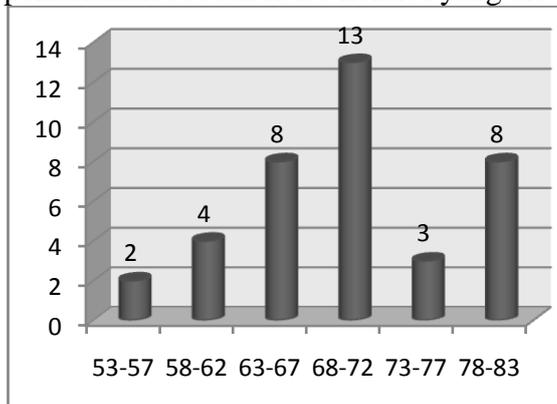
rata, yaitu 66,9. Mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah kelas interval rata-rata berjumlah 12 orang mahasiswa atau sebesar 31,6%, sedangkan mahasiswa yang memperoleh nilai di atas kelas interval rata-rata berjumlah 14 orang mahasiswa atau sebesar 36,8%. Berikut ini gambaran data membaca kelas kontrol yang dibuat dalam bentuk diagram batang.



**Grafik 3. Data Membaca Cepat Kelas Kontrol**

Hasil analisis data tingkat pemahaman bacaan kelompok kontrol diperoleh nilai tertinggi yaitu 83 dan nilai terendah yaitu 53. Nilai rata-rata membaca kelas kontrol adalah 70 dan standar deviasi 8. Persentase pengukuran tingkat pemahaman bacaan kelompok kontrol mahasiswa Prodi PGSD STKIP-MB tergolong lebih dari cukup, yaitu sebesar 70.

Hasil analisis distribusi frekuensi data tingkat pemahaman bacaan kelompok kontrol diperoleh 13 orang mahasiswa atau 34,2% dari jumlah mahasiswa memperoleh nilai kelompok rata-rata, yaitu 70,2. Mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah kelas interval rata-rata berjumlah 14 orang mahasiswa atau sebesar 36,9%, sedangkan mahasiswa yang memperoleh nilai di atas kelas interval rata-rata berjumlah 11 orang mahasiswa atau sebesar 29 %. Berikut ini gambaran data pemahaman bacaan kelas kontrol yang dibuat dalam bentuk diagram batang.



**Grafik 4. Data Pemahaman Bacaan Kelas Kontrol**

Tahapan selanjutnya yaitu uji persyaratan analisis yang meliputi normalitas dan homogenitas. Ringkasan hasil uji persyaratan analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Penelitian**

Data		$L_h$	$L_t$	Ket
Pretest	n = 32	0,14	0,16	Normal
	$\bar{x}$ = 57			
	SD = 6,7			
Posttes	n = 32	0,14	0,16	Normal
	$\bar{x}$ = 82			
	SD = 5			
Eksperimen	n = 32	0,14	0,16	Normal
	$\bar{x}$ = 82			
	SD = 5			
Kontrol	n = 38	0,13	0,14	Normal
	$\bar{x}$ = 70			
	SD = 8			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Lhitung semua data penelitian lebih kecil daripada nilai Ltabel dengan alpha 0,05. Dengan demikian, semua data penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya, pengujian homogenitas data penelitian. Ringkasan pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian**

Dat a	N	SD	$F_h$	$F_t$	Ket
Pre test	32	45	0,88	1,84	Homo gen
Post tes	32	51			
Eksp erimen	32	51	1,25	1,74	Homo gen
Kont rol	38	64			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  semua data penelitian lebih kecil daripada nilai  $F_{tabel}$  dengan alpha 0,05. Dengan demikian, semua data penelitian tergolong homogen.

Tahapan selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Berdasarkan uji hipotesis pertama, diperoleh  $t_{hitung} = 5$  dan  $t_{tabel} = 1,69$  dengan Alpha 5%. Dengan demikian, data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5 > 1,69$ . Jadi, hipotesis pertama dapat diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pemahaman bacaan sebelum dan sesudah menerapkan kegiatan membaca cepat pada Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. Tingkat pemahaman bacaan sesudah menerapkan membaca cepat lebih baik daripada tingkat pemahaman bacaan sebelum menerapkan membaca cepat.

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman bacaan yang menerapkan kegiatan membaca cepat dengan tingkat pemahaman bacaan yang menerapkan kegiatan membaca secara konvensional pada Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. Secara jelas, informasi ringkasan perhitungan uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Uji hipotesis kedua diperoleh  $t_{hitung} = 7,69$  dan  $t_{tabel} = 1,67$  dengan Alpha 5%. Dengan demikian, data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7,69 > 1,67$ . Jadi, hipotesis kedua dapat diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pemahaman bacaan yang menerapkan kegiatan membaca cepat dengan tingkat pemahaman bacaan yang menerapkan kegiatan membaca secara konvensional pada Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. Tingkat pemahaman bacaan yang menerapkan membaca cepat lebih baik daripada tingkat pemahaman bacaan yang menerapkan membaca secara konvensional.

Studi kajian literatur yang telah dilakukan berdasarkan berbagai sumber yang menunjukkan bahwa membaca cepat dapat memberi pengaruh positif dan negatif terhadap tingkat pemahaman bacaan. Pengaruh positif membaca cepat terhadap tingkat pemahaman bacaan jika kegiatan membaca dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan wacana. Sebagaimana dijelaskan Soedarso (2006:4), keterampilan membaca cepat merupakan keterampilan memilih isi bacaan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan dan relevan dengan bacaan tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak diperlukan.

Pendapat ahli selanjutnya oleh Burhan Nurgianto (2010:371) menjelaskan bahwa teks bacaan untuk membaca cepat hendaklah mengandung informasi yang menuntut pembaca untuk memahaminya. Selain itu, pemilihan wacana juga harus mempertimbangkan tingkat kesulitan isi, panjang bacaan, dan jenis atau bentuk wacana. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang pembaca tidak harus menerapkan membaca cepat pada semua bacaan, tetapi harus mempertimbangkan jenis bacaan dan tujuan membaca.

Membaca cepat tidak hanya berorientasi pada kecepatan menyelesaikan wacana saja, tetapi juga dapat memahami isi bacaan dengan cepat dan tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Wainwrigth (2007:41) yang menyatakan bahwa kecepatan membaca mengacu pada kecepatan memahami bacaan, jika terjadi pemahaman yang membingungkan pada bagian-bagian wacana maka hal tersebut akan berdampak pada kualitas pemahaman bacaan secara keseluruhannya.

Kebingungan memahami bacaan dapat disebabkan oleh susunan kalimat yang tidak tepat ataupun pemilihan diksi yang tidak sesuai dengan tingkat keterbacaan usia pembaca. Sejalan dengan hal tersebut, Tampubolon (2008: 213) menyatakan bahwa kesesuaian suatu bacaan bagi pembaca dapat dilihat dari segi kesulitan struktur bacaan. Hal ini disebut *readabilitas wacana*. Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa tidak semua bacaan cocok dibaca oleh semua kalangan. Beberapa bacaan hanya cocok dibaca oleh kelompok umur tertentu. Hal ini tergantung pada tingkat kesulitan struktur wacana yang meliputi susunan kalimat, pemakaian diksi, dan makna kalimat.

Harjasujana (dalam Anih, 2016: 182) menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat keterbacaan sebuah wacana, semakin mudah wacana tersebut. Semakin rendah tingkat keterbacaan sebuah wacana maka semakin sukar wacana tersebut. Penilaian kesesuaian wacana dengan pembaca dapat diuji dengan penentuan

tingkat keterbacaan wacana. Rusyana (dalam Nurlaili, 2011: 170) menjelaskan bahwa keterbacaan sebuah wacana dapat dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu menyangkut pemahaman, kecepatan membaca, dan minat pembaca. Perpaduan faktor tersebut akan menentukan tingkat keterbacaan wacana.

Pengukuran tingkat keterbacaan wacana dapat menggunakan formula Fry. Pendapat ahli Sejalan dengan hal tersebut, wacana yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan formula Fry. Penentuan tingkat keterbacaan wacana menurut formula Fry dilakukan dengan mempertimbangkan panjang pendeknya kata dan tingkat kesulitan kata yang ditandai oleh banyaknya jumlah suku kata pembentuk kalimat. Harjasujana (dalam Anih, 2016: 182) menjelaskan bahwa dari sekian banyak formula pengukur tingkat keterbacaan yang diperkenalkan orang formula grafik Fry dipandang praktis dan mudah menggunakannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca cepat dapat memberi pengaruh yang baik terhadap tingkat pemahaman bacaan jika dalam kegiatan membaca, pembaca memperhatikan tujuan dan tingkat keterbacaan sebuah wacana. Semakin tinggi tingkat keterbacaan sebuah wacana, semakin mudah wacana tersebut. Semakin rendah tingkat keterbacaan sebuah wacana, semakin sukar wacana tersebut. Selanjutnya, membaca cepat dapat memberi pengaruh negatif terhadap tingkat pemahaman bacaan jika pembaca menerapkan membaca cepat pada semua bacaan atau tidak memperhatikan tujuan membaca, jenis bacaan dan tingkat keterbacaan wacana.

Besarnya pengaruh membaca cepat terhadap tingkat pemahaman bacaan juga diteliti dengan perhitungan data statistik. Data statistik besarnya pengaruh variabel penelitian ini diperoleh melalui penerapan tindakan penelitian pada mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo, khususnya pada mahasiswa kelas IIA dan IIB Prodi PGSD.

Hasil analisis data pretest posttest menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman bacaan yang dilakukan pada mahasiswa yang sama dengan tindakan penelitian yang berbeda. Secara statistik, hasil analisis kedua data ini menunjukkan perbedaan angka yang signifikan. Tingkat pemahaman bacaan mahasiswa pada data posttest lebih baik daripada tingkat pemahaman bacaan mahasiswa pada data pretest. Perolehan rata-rata nilai pretest tingkat pemahaman bacaan mahasiswa tergolong cukup yaitu 57, sedangkan rata-rata tingkat pemahaman bacaan mahasiswa pada saat posttest tergolong baik yaitu 82,2.

Hasil pretest penelitian mengindikasikan adanya permasalahan pada mahasiswa, khususnya dalam hal tingkat pemahaman bacaan. Agar masalah ini tidak berlanjut, dilakukan penerapan membaca cepat. Saat proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa menunjukkan perubahan perilaku positif setelah diberi tindakan penelitian. Melalui kegiatan membaca cepat, mahasiswa dilatih untuk tidak membaca kata demi kata, tetapi dilatih membaca secara luas dengan melihat dan menemukan kata-kata kunci dalam teks. Selain itu, mahasiswa juga diberi penjelasan mengenai hal-hal yang harus dihindari ketika membaca dan diberi kesempatan bertanya jawab, berdiskusi, dan diberi tes objektif untuk mengukur tingkat pemahaman bacaan.

Langkah penelitian ini diterapkan sejalan dengan pendapat Wainwright (2007: 44) yang menyatakan bahwa untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas pemahaman terhadap isi bacaan, dapat dilakukan tiga cara utama, yaitu (1)

membaca materi bacaan dengan tema luas dan beragam, (2) melakukan diskusi, (3) melakukan tes.

Besarnya pengaruh membaca cepat terhadap tingkat pemahaman bacaan ini berbeda pada setiap subjek penelitian. Perbedaan hasil penelitian tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang berbeda pada subjek penelitian.

Sesuai tuntutan penelitian dalam latar belakang, telah diperoleh gambaran besar pengaruh membaca cepat terhadap tingkat pemahaman bacaan, baik secara kajian literatur maupun studi penerapannya pada subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca cepat memberi pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman pada subjek penelitian yang sama. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan nilai rata-rata kedua data penelitian. Jadi, hipotesis pertama dapat diterima.

Hasil analisis perbandingan data kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman bacaan mahasiswa. Pengambilan data ini dilakukan untuk menjelaskan besarnya pengaruh membaca cepat terhadap tingkat pemahaman bacaan yang dilakukan pada subjek penelitian yang berbeda.

Tingkat pemahaman bacaan mahasiswa kelompok eksperimen lebih baik dibanding tingkat pemahaman bacaan mahasiswa kelompok kontrol. Perolehan rata-rata tingkat pemahaman bacaan kelompok eksperimen tergolong baik yaitu 82,2, sedangkan rata-rata tingkat pemahaman bacaan kelompok kontrol tergolong lebih dari cukup yaitu 70.

Mahasiswa pada kelompok kontrol cenderung menunjukkan kondisi yang berbeda dengan kelompok eksperimen pada saat pelaksanaan penelitian. Mahasiswa terlihat kurang berminat untuk membaca, terlihat bosan, dan kebingungan menjawab tes objektif sehingga mengakibatkan mahasiswa tersebut menyontek. Kondisi ini muncul karena mahasiswa tidak dibekali dengan trik-trik membaca dengan cerdas sehingga rasa jenuh dan bosan timbul terhadap bacaan yang dibaca.

Kelompok eksperimen cenderung menunjukkan respon yang berbeda dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen terlihat menunjukkan perubahan perilaku positif dari hari ke hari, sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil pembelajaran. Perilaku positif mahasiswa pada kelompok eksperimen terwujud dalam bentuk keseriusan mahasiswa mengikuti proses pembelajaran, berpartisipasi aktif, tidak melakukan hal yang harus dihindari ketika membaca, dan serius mengerjakan tes objektif. Sikap positif ini tentu berdampak pada kualitas membaca dan hasil kegiatan membaca, yaitu tingkat pemahaman bacaan mahasiswa.

Sejalan dengan pendapat Hernowo (dalam Aizid, 2011:40) yang menyatakan bahwa membaca cepat adalah suatu kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan pengertian yang tepat dan cepat. Selanjutnya, Soedarso (2010: 14) yang menegaskan bahwa membaca cepat adalah keterampilan memilih isi bahan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan, relevansi, dan tanpa membuang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak diperlukan. Pendapat-pendapat para ahli ini telah diterapkan dan dibuktikan dalam penelitian. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan kegiatan membaca cepat dapat

memudahkan mahasiswa menemukan informasi sebanyak-banyaknya secara tepat dalam waktu yang singkat.

Sesuai pernyataan dalam latar belakang, telah diperoleh gambaran besar pengaruh membaca cepat terhadap tingkat pemahaman bacaan, baik secara kajian literatur maupun studi penerapannya pada subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca cepat memberi pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman pada subjek penelitian yang berbeda. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan nilai rata-rata kedua data penelitian. Jadi, hipotesis kedua dapat diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, simpulan laporan akhir penelitian ini sebagai berikut.

1. Studi kajian literatur menunjukkan bahwa membaca cepat dapat memberi pengaruh yang baik terhadap tingkat pemahaman bacaan, tetapi tidak semua bacaan dapat dilakukan dengan menerapkan membaca cepat. Penerapan membaca cepat harus mempertimbangkan jenis bacaan, tujuan membaca, dan tingkat keterbacaan wacana. Oleh karena itu, pembaca harus cerdas menentukan penerapan teknik membaca yang tepat sesuai jenis bacaan dan tujuan membaca.
2. Tingkat pemahaman bacaan setelah menerapkan membaca cepat lebih baik daripada tingkat pemahaman bacaan sebelum menerapkan membaca cepat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu  $5 > 1,69$  dengan taraf signifikan 5%. Oleh karena itu, membaca cepat memberi pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman bacaan pada subjek penelitian yang sama.
3. Tingkat pemahaman bacaan dengan menerapkan membaca cepat lebih baik dibanding dengan tingkat pemahaman bacaan dengan menerapkan membaca secara konvensional. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu  $7,69 > 1,67$ . Oleh karena itu, membaca cepat memberi pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman bacaan pada subjek penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Pramila dan G.C. Ahuja. 2010. *Membaca secara Efektif dan Efisien*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Aizid, Rizem. 2011. *Bisa Baca Secepat Kilat (Super Quick Reading)*. Yogyakarta: Bukubiru.
- Anih, Euis dan Nesa Nurhasanah. 2016. "Tingkat Keterbacaan Wacana pada Buku Paket Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Formula Grafik Fry". *Jurnal Didaktik*, ISSN: 2477-5673 Vol. 1, No. 2, Juli 2016.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Jakarta: BPF.
- Nurlaili. 2011. Pengukuran Tingkat Keterbacaan Wacana dalam LKS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV-VI SD dan Keterpahamiannya". Edisi Khusus, ISSN: 1412-565X, No. 1 Agustus 2011.

- Soedarso. 2010. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Wainwright, Gordon. 2007. *Speed Reading Better Recalling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.